

(khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa manusia memiliki tugas sebagai pemimpin di bumi. Tugas kepemimpinan ini tidak hanya ditujukan pada Nabi Adam saja, melainkan untuk manusia secara umum yang diberikan tugas akal untuk berfikir sehingga dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Adapun tugas kepemimpinan manusia ini mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya masalah pendidikan.

Tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen pengelolaan yang baik dari pemimpinnya. Kepala sekolah/ kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini terdapat beberapa syarat untuk menjadi seorang pemimpin yang ideal. Atas dasar hal tersebut, maka makalah ini akan menjelaskan tentang kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan dalam sistem Manajemen

Kata “pemimpin” dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *leader*. Kegiatannya disebut dengan kepemimpinan atau *leadership*. Allan Tucker, sebagaimana dikutip oleh Syafruddin, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang/ sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Adapun Mc. Farland mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses di mana pemimpin digambarkan akan memberi perintah atau pengaruh kepada pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan Allan Tucker dan Mc.Farland, Pfiffner mengemukakan

¹Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 50.

pendapatnya bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²

Berdasarkan pada ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi orang yang dipimpin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan dalam Alquran

Penyebutan istilah “Kepemimpinan”, terdapat beberapa macam kata yang digunakan dalam bahasa Arab, diantaranya yaitu *Ar-Riyadah*, *al-Qiyadah* atau *az-Za’amah*. Al-Qur’an menyebutkan istilah pemimpin dalam beberapa bentuk, yaitu khalifah, imam, dan ulil amri.³

a. Khalifah

Istilah khalifah berasal dari kata *khalf* (di belakang), yang kemudian diartikan sebagai “pengganti” karena yang menggantikan selalu berada atau datang di belakang. Kepemimpinan yang menggunakan istilah khalifah ini merupakan bentuk kekuasaan individu secara formal atas wilayah tertentu. Adapun Al-Qur’an menggunakan istilah khalifah dalam beberapa bentuk yaitu *khalifah*, *khalaf*, dan *khulafa*.⁴

b. Imam

Kata imam berakar dari kata *amama* (di depan) dan mufrod dari *a’immah*, dan sehingga Imam memiliki arti yang di depan, yakni yang diikuti atau diteladani baik perkataan maupun perbuatannya. Adapun kepemimpinan yang menggunakan istilah imam ini lebih mengacu kepada kepemimpinan yang bersifat informal.⁵

c. Ulil Amri

Ulil Amri memiliki arti yang mempunyai pekerjaan atau urusan. Ulil Amri dapat digunakan untuk menyebutkan istilah pemimpin formal

²Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 53.

³ Abudin Nata, *Kajian Tematik al-Quran Tentang Kemasyarakatan*, (Bandung: Angkasa, 2008), 103.

⁴ *Ibid*, 104.

⁵ *Ibid*, 109.

dan informal (penguasa dan ulama) yang menjalankan tugas sesuai dengan perintah Allah dan rasulNya.⁶

Berdasarkan pada ketiga penyebutan istilah pemimpin di atas, maka hakikat pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh. Artinya, seorang pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi agar bawahan melakukan perintahnya.⁷

Ayat-ayat Kepemimpinan dan Tafsirannya

1. Khalifah

a. Q.S. Al-Baqarah : 30

وإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِلرَّسُولِ فَرَسَخُوا إِلَّا إِبْرَاهِيمَ إِذْ جَاءَهُ الْمَلَأُكَ فَسَخَىٰ لَهُمْ أَفْوَاجًا وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسٍ أَغْوَىٰ لَهُمُ الشَّيْطَانُ فَكَانُوا ثَمَاقًا لِّلْكَافِرِينَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadi orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujimu dan menyucikan namaMu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

• Mufradat Ayat

الملائكة merupakan jamak dari ملك (ملك), mereka diciptakan dari alam gaib. Nabi Muhammad SAW memberitahukan bahwa Allah menciptakan malaikat dari nur/ cahaya.

⁶ Ibid, 114.

⁷ Kaswadi, *Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan*, (Mataram: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram, 2009), 3.

خليفة merupakan jenis lain dari makhluk sebelumnya, bisa juga diartikan sebagai pengganti Allah untuk melaksanakan perintah-perintahNya terhadap umat manusia.

Al-Qurthubi menukil dari Zaid Ibnu Ali bahwa yang dimaksud dengan khalifah dalam ayat ini bukanlah Nabi Adam saja.

Al-Qurthubi menisbatkan pendapat ini kepada Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan semua ahli Takwil.⁸

يفسد فيها artinya kerusakan di bumi, yakni dengan berbuat kufur dan maksiat.

و يسفك artinya menumpahkan darah dengan pembunuhan dan perkelahian.

سبحان الله و بحمده kita mengucapkan تسبح بحمدك memiliki arti mensucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak patut bagi Allah.⁹

التقديس bermakna menetapkan sifat-sifat yang layak bagi Allah, yakni sifat-sifat yang sempurna.¹⁰

- **Jenis Ayat :**

Ayat ini termasuk aya Madaniyah, karena keseluruhan ayat dalam surat Al-Baqarah adalah ayat Madaniyah, termasuk juga yat 31 dan 124.¹¹

- **Munasabah Ayat**

Kandungan ayat ini sama dengan kandungan ayat sebelumnya, yakni menjelaskan tentang nikmat-nikmat Allah. Diciptakannya Nabi Adam dalam bentuk yang sedemikian rupa dengan diberi kenikmatan memiliki ilmu dan berkuasa penuh untuk mengatur alam semesta serta berfungsi sebagai

⁸ Abi al-Fida' al-Hafizh Ibnu Katsir ad-Dimsyiqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut : Darul Kutub al-Ilmiyah, 1971), 70.

⁹ Jabir bin Musa bin Abdul Qadir bin Jabir Abu Bakar al-Jazairy, *Aisatut Tafasir li Kalamil 'Aliyyil Kabir Juz I*, (Madinah : Maktabah al-Ulum wal Hikam, 2003), 40.

¹⁰ Ahmad bin Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz I*, (Semarang: Toha Putra, 1992), 77.

¹¹ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Jalaluddin bin Abdurrahman bin Abu Bakar as-Suyutthi, *Tafsir Jalalain*, (Kairo: Darul Hadits, t,t), 2.

khalifah Allah di bumi, merupakan nikmat Allah paling agung dan wajib untuk disyukuri.¹²

- **Status Ayat**

Ayat ini termasuk ayat *mutasyabih* karena apabila kita mengartikan secara zhahir bahwa Allah mengadakan musyawarah dengan hambaNya (malaikat), maka hal ini merupakan kejadian yang sangat mustahil. Terkadang juga diartikan dengan pemberitahuan Allah kepada malaikat dan kemudian malaikat memberi sanggahan atau bantahan. Pengertian ini juga tidak dapat dinisbatkan kepada Allah dan malaikat karena malaikat memiliki sifat tidak mendurhakai atas segala yang diperintahkan Allah kepadanya dan selalu mengerjakan perintahNya.¹³

- **Tafsiran Ayat**

Dalam Tafsiran Al-Maraghi dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam khalifah di sini adalah sebagai pengganti Allah dalam melaksanakan perintah-perintahNya kepada manusia. Oleh karena itu, manusia dapat disebut sebagai khalifah Allah di bumi.

Pengangkatan khalifah ini juga menyangkut tentang pengangkatan khalifah ini juga menyangkut tentang pengangkatan sebagian manusia yang diberi wahyu oleh Allah tentang syariat-syariatNya dan mempunyai kemampuan berpikir yang luar biasa. Manusia dapat mengolah bumi yang tandus menjadi tanah yang subur. Hal ini merupakan hikmah diciptakannya manusia sebagai khalifah Allah di bumi karena mempunyai keistimewaan dengan bakat-bakat yang dimilikinya.¹⁴

Firman Allah خليفة menurut As-Saddi di dalam tafsirnya, dari Abu Malik dan dari Abu Saleh, dari Ibnu Abbas, juga dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud, serta dari sejumlah sahabat disebutkan bahwa ketika Allah ditanya oleh malaikat tentang siapa khalifah tersebut. Kemudian Allah menjawab bahwa kelak mereka akan mempunyai keturunan yang suka membuat

¹² Ahmad bin Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz I*, 132.

¹³ *Ibid*, 133.

¹⁴ *Ibid*, 136.

kerusakan di bumi, saling mendengki, dan sebagian mereka membunuh sebagian yang lain.

Ibnu Jarir memahami takwil ayat ini bahwa kedudukan khalifah di bumi adalah menggantikan Allah dalam memutuskan hukum secara adil di kalangan makhlukNya. Adapun bagi mereka yang suka menimbulkan kerusakan dan mengalirkan darah secara tidak benar, maka bukan berasal dari khalifah-khalifahNya. Dalam hal ini, Ibnu Jarir berpendapat bahwa *khalifah fi 'liyyah* diambil dari perkataan *khalafah fulanan fi hadzal amri*. Dengan kata lain, khalifah ialah Fulan kedua yang menggantikan Fulan yang pertama, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengertian ini sama dengan makna yang terkandung dalam surat Al-An'am ayat 165, an-Naml ayat 62, Al-A'raf ayat 169, serta surat Yunus ayat 14. Dengan demikian terdapat keterkaitan (munasabah) di antara beberapa ayat yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁵

Dari penafsiran beberapa mufasir di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *khalifah* disini ialah setiap orang (tidak hanya Nabi Adam) yang diangkat menjadi pemimpin bagi yang lain, serta untuk menggantikan kepemimpinan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya.

Dalam kaitannya dengan tugas khalifah di bumi untuk mengatur alam semesta ini, maka pada ayat selanjutnya Allah menjelaskan tentang kelebihan manusia dibanding makhluk lain.



Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepadaKu nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!". (QS. Al-Baqarah:31).

• Mufradat Ayat

¹⁵ Abi al-Fida al-Hafizh Ibnu Katsir ad-Dimsyiqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, 71.

ا د م merupakan Nami Allah, ayah dari seluruh manusia.

الا سماء merupakan nama-nama jenis secara keseluruhan seperti air, tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia.¹⁶

عر ضهم menunjukkan nama-nama di hadapan para malaikat.

الا نباء mempunyai arti memberi kabar, dan biasanya dipakai untuk memberitakan hal-hal yang agung.¹⁷

• Tafsiran Ayat

Allah mengajari Nabi Adam berbagai nam makhluk yang telah diciptakanNya. Allah memberinya ilham untuk mengetahui eksistensi nama-nama tersebut. Setelah Nabi Adam diberi ilmu oleh Allah, kemudian beliau mengajarkannya kepada para malaikat beberapa nama tersebut.

Di dalam pengajaran dan penuturan Nabi Adam kepada malaikat ini terkandung tujuan untuk memuliakan kedudukan manusia sebagai khalifah. Hal ini juga memberikan pelajaran bahwa dalam memegang tugas kehalifahan untuk mengatur kehidupan, menata peraturan-peraturan dan menegakkan keadilan itu diperlukan pengetahuan khusus yang membidangnya, di samping adanya bakat yang dimiliki.¹⁸

b. Q.S. Shad : 26



Artinya: (Allah berfirman), “wahai Dawud! Sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan

¹⁶ Jabir bin Musa al-Jazairiy, *Aisatut Tafasir Juz I*, 42.

¹⁷ Ahmad bin Mushthafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Juz I*, 138.

¹⁸ *Ibid*, 140.

(perkara) di antara manusia dengan adil dan janglah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

- **‘Mufradat Ayat**

انا جعلتك خليفة maksudnya kamu menggantikan yang sebelum kamu untuk mengatur urusan manusia atas izinNya.

ولا تتبع الهوى maksudnya adalah hawa nafsu, yakni segala hal yang mengarah kepada hawa nafsu.

فيضلك عن سبيل الله yaitu jalan yang menghubungkan pada ridhaNya. Sesungguhnya orang yang tersesat dari jalan Allah adalah orang yang salah jalan untuk sampai kepada ridhanya.

بما نسوا يوم الحساب yakni mereka yang lupa dengan hari kiamat dan tidak bertakwa kepada Allah.¹⁹

- **Jenis Ayat**

Surat Shad secara keseluruhan termasuk surat Makkiyah, termasuk ayat 26 ini.²⁰

- **Munasabah Ayat**

Pada ayat sebelumnya, Allah menjelaskan tentang Nabi Daud dan dua orang yang bersengketa. Selanjutnya, pada ayat ini menjelaskan tentang Allah yang menyerahkan kekhalifahan kepada Nabi Daud. Nabi Daud diberi kerajaan dan kekuasaan, sedang rakyatnya wajib mentaatinya. Meskipun demikian, Allah juga memberi hukum di antara manusia secara benar dan jangan mengikuti hawa nafsu dalam menjalankan pemerintahan, baik urusan agama maupun dunia.

- **Tafsiran Ayat**

Apabila seorang pemimpin mengikuti hawa nafsunya, maka ia akan tersesat dari petunjuk yang ditetapkan Allah untuk membimbing umatnya. Sesungguhnya orang-orang yang meninggalkan kebenaran dan sesat dari

¹⁹ Jabir bin Musa al-Jazairiy, *Aisatut Tafasir Juz 4*, 445.

²⁰ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, 373.

jalan Allah, maka ia akan mendapatkan azab yang pedih. Hal ini memberikan pelajaran kepada para pemimpin dan yang di bawahnya untuk mengikuti jalan yang lurus.²¹

2. Imam

a. Q.S. Al-Baqarah : 124



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia. “Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) dari anak cucuku?” Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janjiKu tidak berlaku bagi orang-orang zalim.

• Mufradat Ayat

بَتَلَىٰ yakni Allah memerintahkan kepada Nabi Ibrahim dengan tugas-tugas yang berat memiliki arti ujian, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang yang diuji dengan cara membebankan masalah yang berat kepadanya, apakah mau mengerjakan atau tidak.

بِكَلِمَاتٍ yakni berupa *amr* (perintah) dan *nahi* (larangan).

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa yang dimaksud dengan بِكَلِمَاتٍ dalam ayat ini adalah syari’at-syari’at, perintah-perintah, dan larangan-larangan. Sehubungan dengan masalah ini, Abdur Razzaq dari Ma’mar dari Qatadah yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Allah menguji Nabi Ibrahim dengan manasik-manasik (haji) dan bersuci.²²

أَتَمَّهُنَّ melaksanakan perintah-perintah tersebut secara sempurna.²³

أَمَّا مَا yang dimaksud adalah rasul.²⁴

• Munasabah Ayat

²¹ Ahmad bin Mushthafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Juz I*, 205.

²² Abi al-Fida al-Hafizh Ibnu Katsir ad-Dimsyiqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, 161.

²³ Jabir bin Musa al-Jazairiy, *Aisatut Tafasir Juz I*, 110.

²⁴ Ahmad bin Mushthafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Juz I*, 381.

Ayat ayat terdahulu banyak membicarakan tentang ahli kitab dan keingkaran mereka terhadap Nabi Muhammad SAW. Ayat ini menerangkan tentang Nabi Ibrahim sebagai nenek moyang yang dimuliakan oleh orang Yahudi, Nasrani, dan orang musyrik Makkah. Beliau membawa agama yang seasas dengan agama mereka dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Tugas Nabi Muhammad SAW melanjutkan tugas nabi-nabi mereka dan tugas Nabi Ibrahim.²⁵

- **Tafsiran Ayat**

Nabi Ibrahim telah di uji Allah dengan beberapa *kalimat*. Mahmud Zahran memahami *kalimat* ini sebagai beberapa ujian dan cobaan, seperti menyembelih anaknya, perjalanan pulang pergi antara Syam dan Hijaz untuk melihat anak dan istrinya yang berada di kedua tempat tersebut.

Lafaz “*sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagi pemimpin bagi seluruh manusia*”, tidak ada hubungannya dengan lafaz sebelumnya karena tidak ada penghubung (‘atf) pada permulaan lafaz tersebut. Ini merupakan pendapat dari Muhammad Abduh. Hal ini dipahami bahwa pangkat *imam* merupakan pangkat yang semata-mata dianugerahkan Allah kepada Nabi Ibrahim dan berkaitan dengan tugas yang diberikan.²⁶

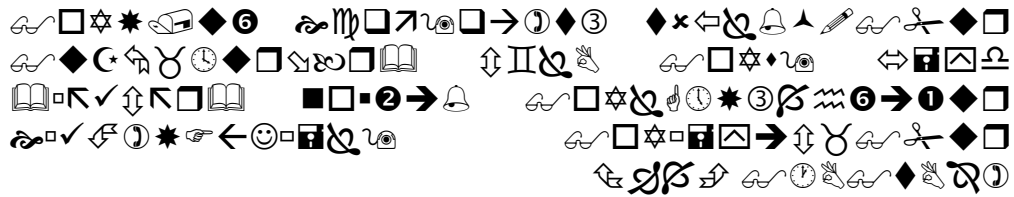
Lalu, Nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar anak cucunya nanti juga akan dianugrahi pangkat *imam* tersebut. Allah mengabulkan permohonannya, tetapi Allah tidak akan mengangkat imam dari orang yang zalim. Dapat disimpulkan bahwa imamah ini tidak akan dipikul oleh orang yang zalim dan berakhlak buruk karena tugas utama seorang imam adalah menghapus kezhaliman dan segala bentuk kerusakan.²⁷

b. QS. Al-Furqan : 74

²⁵ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), 193.

²⁶ *Ibid*, 194.

²⁷ Ahmad bin Mushthafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Juz I*, 382.



Artinya: *Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang (hati) kami, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.*

- **Mufradat Ayat**

قرعة artinya adalah kegembiraan dan kesenangan. Namun, yang dimaksud dalam ayat ini adalah sesuatu yang ketika dilihat akan menyenangkan orang yang melihatnya dan dianggap sebagai buah hati apabila dikatakan kepada anak yang didambakan.²⁸

الامام Digunakan dalam bentuk tunggal maupun jamak. Tetapi, yang dimaksud dalam ayat ini adalah bentuk jamak, yakni para imam yang diteladani dalam menegakkan panji-panji agama.²⁹

- **Jenis Ayat**

Surat Al-Furqan termasuk surat Makkiyah, kecuali pada ayat 68 sampai 70. Maka ayat 74 ini termasuk ayat Makkiyah.³⁰

- **Tafsiran Ayat**

Menurut, surat Al-Baqarah ayat 124 tersebut, yang dimaksud dengan iman/pemimpin adalah pemimpin dalam kebajikan. Seorang pemimpin harus memberikan teladan yang baik terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Di samping itu, dalam surat Al-Furqan ayat 74 juga mengandung permohonan untuk dijadikan pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa. Dengan demikian, harus ada kerja sama yang baik antara pemimpin dengan yang dipimpin sehingga orang-orang yang dipimpin harus menaati pemimpinnya.³¹

3. Ulil Amri

²⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*, 47.

²⁹ Ahmad bin Mushthafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Juz 19*, 66.

³⁰ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, 297.

³¹ Abudin Nata, *Kajian Tematik...*, 112.

Q.S. An-Nisa : 59

[illegible]

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

- **Mufradat Ayat**

اولی Artinya pemangku الامر artinya urusan, kepentingan. Jadi, اولی الامر artinya adalah pemangku urusan/kepentingan, anik pemerintah, penguasa, alim ulama, maupun para pemimpin masyarakat dari orang lain.

berselisih pendapat dalam suatu perkara, yang berbeda dengan perkara lain.

فردوه الى الله والرسول maksudnya adalah Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasulullah SAW.³²

- **Jenis Ayat**

Keseluruhan ayat dalam surat An-Nisa adalah ayat Madaniyah termasuk ayat 59 ini.³³

- **Asbabun Nuzul**

Ayat ini turun berkenaan dengan cerita Abdullah Bin Hudzafah bin Qais ketika diutus oleh Rasulullah SAW memimpin suatu pasukan. Pada waktu itu, sebagian pasukan menolak dan sebagian lagi hampir menerjunkan diri ke dalam api. Oleh karena itu, ayat ini turun untuk memberikan petunjuk tentang batasan mentaati pemimpin. Adapun pemimpin yang wajib ditaati adalah pemimpin yang mengajak kepada kebaikan (ma'ruf). Apabila terjadi

³² Jabir bin Musa al-Jaziriy, *Aisatut Tafasir Juz I*, 496.

³³ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, 69.

bantahan antara pemimpin dengan yang dipimpin hendaknya dikembalikan kepada Allah dan RasulNya.³⁴

- **Munasabah Ayat**

Surat An-Nisa ayat 59 ini memiliki kaitan dengan ayat sebelumnya, yang membicarakan tentang amanat dan keadilan dalam menegakkan hukum. Allah memerintahkan agar orang-orang beriman mengikuti Allah, RasulNya, dan Ulil amri. Oleh karena itu, Ulil amri tidak lain adalah orang yang menjalankan tugas Allah dan RasulNya, baik dalam hal duniawi maupun Ukhrawi. Dapat disimpulkan bahwa Ulil amri adalah para pemimpin dan ulama.³⁵

- **Tafsiran Ayat**

Ayat ini memerintahkan kepada kita untuk taat kepada Allah dan beramal dengan kitabNya (Al-Qur'an) serta taat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjelaskan Al-Qur'an kepada kita. Perintah selanjutnya adalah taat kepada Ulil Amri. Ulil amri yang di maksud disini adalah pemerintah, hakim (orang yang menetapkan hukum) ulama', pemimpin perang serta seluruh pemimpin dan kepala yang menjadi tempat kembali manusia dalam kebutuhan dan mashlahat umum. Syarat diwajibkannya mentaati mereka adalah selama mereka amanah (dapat dipercaya) dan tidak melanggar perintah Allah dan RasulNya.³⁶

Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, sebagai berikut :

حد ثنا اسماعيل , حدثني مالك, عن عبد الله ابن دينار, عن عبد الله ابن عمر, رضي الله عنهما : أن رسول الله عليه وسلم, قال : أ لا كلكم راع و كلكم مسئول عن رعيته , فالامام الذي على الناس راع وهو مسئول عن رعيته, والرجل راع على اهل بيته, وهو مسئول عن رعيته, والمرأة راعية على اهلبيت زوجها, وولده وهي مسئولة عنهم, و عبد الرجل راع على مال شيده وهو مسئول عنه, الا فكلكم راع و كلكم مسئول عن رعيته 37

³⁴ Qamaruddin Shaleh, dkk, *Asbabun Nuzul*, (Bandung : Diponegoro, 1995), 139

³⁵ Abudin Nata, *Kajian Tematik...*, 114

³⁶ Ahmad bin Mushthafa al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi*, 116.

Masing-masing dari kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Oleh karena itu, bagi setiap pemimpin, harus amanah dalam kepemimpinannya. Apabila terdapat pemimpin yang tidak amanah, maka ia tidak wajib untuk di taati.

Inspirasi Tafsir Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Al-Qurthubi menyimpulkan ayat 30 sura Al-Baqarah bahwa hukumnya wajib atas pengangkatan seorang khalifah dalam memutuskan perkara yang diperselisihkan manusia, menegakkan hukum-hukum serta mengingatkan mereka terhadap hal-hal yang keji dan yang penting. Hal-hal semacam ini tidak akan dapat terlaksanakan dengan baik tanpa adanya seorang pemimpin.³⁷

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bermasyarakat atau berkelompok. Untuk dapat menggerakkan masyarakat atau kelompok tersebut, maka dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat membimbing anggotanya. Seorang pemimpin juga berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kelompok tersebut.³⁸

Karena pentingnya peran pemimpin tersebut, maka Rasulullah saw. bersabda dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud berikut :

حدثنا علي بن بحر بن بري، حدثنا حاتم بن اسماعيل، حدثنا محمد بن عجلان، عن نافع، عن أبي سلمة، عن أبي سعيد الخدري، أن رسول الله صلعم قال : إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمروا أحدهم. (رواه أبو داود)³⁹

Artinya : *Diriwayatkan dari Ali bin Bahr bin Barriy, diriwayatkan dari Hatim bin Ismail, diriwayatkan dari Muhammad bin 'Ajlân dan Nafi', dari Abi Salamah, dari Abi Said Al-Khudrir, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda : "Apabila tiga orang akan melakukan perjalanan panjang (safar), hendaklah mereka menunjukkan salah seorang menjadi pemimpin." (H.R. Imam Abu Dawud).*

³⁷ Abi al-Fida al-Hafizh Ibnu Katsir ad-Dimsyiqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, 73.

³⁸ Abudin Nata, *Kajian Tematik...*, 102.

³⁹ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats al-azdiy as-Sijistaniy, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Darul Fikr, 1994), 600.

Maksudnya dari hadist tersebut adalah apabila terdapat tiga orang yang sedang melakukan perjalanan, maka hendaklah mereka menjadi pemimpin salah seorang dari mereka. Janganlah berselisih karena perbedaan pendapat. Adapun tujuan dari penunjukan tersebut adalah agar menjadi penunjuk dalam mencapai tujuan mereka.⁴⁰

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan ini, maka dibutuhkan adanya seorang pemimpin yang handal dalam manajemen pendidikan Islam. Upaya peningkatan kualitas manajemen pendidikan Islam secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun proses pengembangan SDM dalam bidang pendidikan ini tercermin dalam pribadi pemimpinnya yang disebut dengan kepala sekolah atau kepala madrasah. Kemampuan manajerial kepala sekolah ini merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya.

Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan merupakan wewenang dari kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah atau kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁴¹

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam, maka surat Al-Baqarah ayat 30 ini mengandung empat unsur, yakni :

- a. Pemimpin, ditunjukan dengan kata خليفة hal ini dinisbatkan dengan pengangkatan Nabi Adam sebagai pemimpin di bumi pada waktu itu. Maka, pemimpin yang di maksud dalam suatu lembaga pendidikan ialah kepala sekolah/kepala madrasah.
- b. Wilayah kepemimpinan, yang disebutkan dengan kata الارض pada saat diangkatnya Nabi Adam sebagai pemimpin, bumi dijadikan sebagai wilayah kepemimpinan. Oleh karena itu, wilayah kepemimpinan kepala sekolah/kepala madrasah ialah sekolah/madrasah tersebut.

⁴⁰ Abdul Muhsin bin Hammad bin Abdul Muhsin bin Abdullah bin Hammad al-Ibad al-Badri, *Syarah Sunan abi Dawud*, 15.

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Rosdakarya, t.t), 23.

- c. Hubungan antara yang pemimpin dengan yang dipimpin, yang tersirat dari kalimat *اتجعل فيها من يفسد فيها* ketika hendak dijadikannya Nabi Adam sebagai pemimpin di bumi, para malaikat menganggap adanya kesamaan antara makhluk dari jenis manusia akan melakukan kerusakan seperti yang dilakukan oleh golongan jin sebelumnya. Dalam hal ini, tersirat bahwa terdapat hubungan antara pemimpin (kepala sekolah/kepala madrasah) dengan bawahannya, termasuk juga murid.
- d. Yang mengangkat pemimpin, tersirat dari kalimat *اني جا عل* pada waktu itu, Allah yang mengangkat Nabi Adam untuk menjadi pemimpin di bumi. Dalam hal ini, tersirat adanya pengangkatan seseorang yang dianggap mampu untuk menjadi pemimpin di suatu lembaga pendidikan.⁴²

Terdapat tiga indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, yaitu pertama, komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kedua, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah. Ketiga, senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.⁴³

Ketiga indikator ini tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 31 yang menyebutkan bahwa seseorang pemimpin harus memiliki pengetahuan yang khusus dalam bidangnya. Dengan demikian, pemimpin tersebut tidak akan memimpin lembaga pendidikan (sekolah) secara asal-asalan. Begitu juga dengan lembaga pendidikan yang dipimpinnya akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, dalam surat Shad ayat 26 juga dijelaskan bahwa seorang pemimpin (kepala sekolah) harus memiliki etika yang baik guna membentuk citra kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, pemimpin/kepala sekolah juga harus memiliki keamanan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi sekolahnya.⁴⁴ Sebagaimana diutarakan

⁴² Abudin Nata, *Kajian Tematik...*, 115.

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012, 19.

⁴⁴ *Ibid*, 59.

dalam Surat Al-Baqarah ayat 124 bahwa tugas seorang imam adalah menghapus kezhaliman.

Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan sekolah yang efektif, efisien, produktif dan akuntabel, disamping adanya sosok pemimpin yang ideal, juga perlu adanya sosok pemimpin yang ideal, juga perlu adanya keseimbangan dalam iklim dan budaya sekolah. Salah satu indikator iklim dan budaya sekolah yang baik adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁴⁵ Hal ini tertuang dalam firmanNya surat Al-Furqan ayat 74.

Sebagai tambahan, dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan maka seorang pemimpin harus memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam surat An-Nisa ayat 59. Aturan-aturan tersebut adalah bahwa pemimpin harus berpegang teguh pada ajaran Allah dan RasulNya. Dengan demikian, yang dipimpin tidak boleh mengikuti perintah pemimpinnya apabila bertentangan dengan aturan-aturan tersebut.

Penutup

1. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang (pemimpin) untuk memengaruhi orang yang dipimpin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah kepemimpinan dalam Al-Qur'an terdapat tiga macam, yaitu khalifah, imam, dan ulil amri
2. Ayat-ayat kepemimpinan yaitu surat Al-Baqarah ayat 30, Shad ayat 26, Al-Baqarah ayat 124, Al-Furqan ayat 74, dan An-Nisa ayat 59, hud ayat 36.
3. Inspirasi yang diperoleh dari ayat-ayat kepemimpinan adalah bahwa kepemimpinan mengandung empat unsur, yakni pemimpin atau kepala sekolah wilayah kepemimpinan (Sekolah/madrasah), hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin (antara kepala sekolah/kepala madrasah dengan bawahannya, termasuk murid) dan yang mengangkat pemimpin. Tujuan dari kepemimpinan ini adalah untuk menjadikan suatu lembaga pendidikan yang bermutu agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁵ *Ibid*, 91.

Daftar Pustaka

- Abi al-Fida' al-Hafizh Ibnu Katsir ad-Dimsyiqi. 1971. Tafsir Ibnu Katsir. Beirut : Darul Kutub al-Ilmiyah.
- Abdul Muhsin bin Hammad bin Abdul Muhsin bin Abdullah bin Hammad al-Ibad al-Badri. *Syarah Sunan Abi Dawud*.
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdiy as-Sijistaniy. 1994. *Sunan Abu Dawud*. Beirut : Darul Fikr.
- Abudin Nata. 2008. *Kajian Tematik al-Qur'an tentang kemasyarakatan*. Bandung : Angkasa.
- Ahmad bin Mushthafa al-Maraghi. 1992. *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Juz I*. Semarang : Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid I*. Jakarta : Lentera Abadi.
- E.Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- , t.t. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Rosda.
- Jabir bin Musa bin Abdul Qadir bin Jabir Abu Bakar al-Jazairiy. 2003. *Aisatut Tafsiran li Kalamil ' Aliyyil Kabir Juz I*, Madinah : Maktabah al -Ulum wal Hikam.
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Jalaluddin bin Abdurrahman bin Abu Bakar as-Suyuthi. t.t. *Tafsir Jalalain*. Kairo : Darul Hadist.
- Kaswadi. 2009 *Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan*. Mataram : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhariy al-Ja'fiy, Shahih al-Bukhariy, Juz 9.
- Qamaruddin Shaleh, dkk. 1995 *Asbabun Nuzul*. Bandung : Diponegoro.
- Sudarwan Danim. 2003. *Menjadi komunitas organisasi pembelajaran; kepemimpinan Transformasional dalam, komunitas organisasi Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Syarifuddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan*. Jakarta Grasindo.

